



Kolaborasi SKPD Kian Baik

JOGJA—Pelaksanaan kegiatan Selasa Wage di kawasan Malioboro dinilai terus membaik. Kolaborasi sejumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di jajaran Pemkot Jogja dan pemda DIY sudah mulai terbentuk khususnya untuk meramaikan atraksi seni dan budaya di kawasan legendaris tersebut.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, mengatakan hingga kini belum ada lagi evaluasi terkait dengan pelaksanaan Selasa Wage, di mana kendaraan bermotor

- ▶ Masyarakat sudah mulai memahami bagaimana harus menyikapi Selasa Wage.
- ▶ Pelaku usaha di Malioboro diharapkan bisa menangkap peluang usaha lain dengan penerapan semi pedestrian setiap Selasa Wage di Malioboro.

dilarang melintasi kawasan Malioboro. "Masyarakat sudah mulai memahami bagaimana harus menyikapi Selasa Wage. Kami belum melakukan evaluasi lagi," katanya kepada *Harian Jogja*, Rabu (2/10).

Dalam beberapa kali pelaksanaan terhitung sejak 18 Juni 2019, hanya sedikit akses jalan yang dievaluasi. Terakhir kali, tidak ada pelintasan kendaraan bermotor untuk mengakses Jalan Malioboro, baik dari Jalan Sosrowijayan, Jalan Dagen maupun Jalan Perwakilan menuju ke Jalan Malioboro. Sebagai gantinya, ketiga jalan sirip tersebut diberlakukan dua arah. "Sementara kami terapkan seperti itu," katanya.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Supto Raharjo, berharap Selasa Wage bisa menjadi ikon baru bagi wisatawan yang berkunjung ke Jogja. Setiap Selasa Wage, wisatawan bisa menikmati suasana Malioboro yang berbeda dari biasanya. "Wisatawan bisa menikmati Malioboro tanpa kendaraan bermotor sambil menikmati atraksi kesenian dan kebudayaan yang

ditampilkan," katanya.

Sigit berharap agar pelaku usaha di Malioboro bisa menangkap peluang usaha lain dengan penerapan semi pedestrian setiap Selasa Wage di Malioboro. "Pengusaha perlu menangkap animo masyarakat yang suka dengan kegiatan menongkrong. Biasanya pengunjung jalan-jalan kemudian haus, maka pengusaha bisa buka kedai kopi atau makanan agar Malioboro tetap hidup sampai malam," katanya.

Pada Selasa Wage 1 Oktober misalnya, Jalan Malioboro dipenuhi berbagai atraksi seni dan budaya sejak sore hingga malam hari. Pertunjukan tersebut diinisiasi tidak hanya oleh Dinas Pariwisata DIY tetapi juga oleh Dinas Kebudayaan DIY.

● Lebih Lengkap Halaman 16

Kolaborasi SKPD...

Mereka berkolaborasi untuk saling meramaikan suasana Malioboro, dimulai dari depan Hotel Grand Inna Yogyakarta, pintu masuk UPT Malioboro, depan Gedung DPRD DIY, pintu gerbang barat kompleks Kepatihan, depan gapura Pecinan Ketandan, Pasar Beringharjo, Plaza SO 1 Maret, Titik Nol Kilometer, Eks KONI dan Hamzah Batik. Selain itu ada juga tiga kirab bregada yang melintasi Jalan

Malioboro. "Kami terus menghidupkan Malioboro sebagai panggung terpanjang dengan nuansa kebudayaan," kata Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Aris Eko Nugroho.

DIY, kata Eko, memiliki setidaknya 56 desa budaya dengan karakteristiknya masing-masing. Disbud siap mewadahi semua kelompok kebudayaan di berbagai venue. "Setiap desa budaya memiliki keunggulan tersendiri. Kami berharap

itu bisa ditampilkan pada Selasa Wage agar dikenal lebih luas," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, mengatakan setiap pelaksanaan Selasa Wage selalu menampilkan hal yang baru. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung tidak bosan dan bisa merasakan hal berbeda. "Jadi setiap Selasa Wage pasti ada banyak kejutan dalam berbagai bentuk atraksi," kata Singgih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005